



PENINGKATAN KESADARAN WARGA RT 014/ RW 008 JATIPULO, JAKARTA BARAT MENGENAI KESEHATAN GIGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

*Improving RT 014/RW 008 Jatipulo, Jakarta Barat Population Awareness
in Dental Hygiene during Covid-19 Pandemic Era*

Sheila Soesanto¹, Octarina Octarina^{2*}, Joko Kusnoto³

¹Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta

²Bagian Bahan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta

³Bagian Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta

*Penulis Korespondensi: octarina@trisakti.ac.id

Abstrak

Komunitas masyarakat di RT 014/RW 008, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat merupakan daerah yang padat penduduk dalam lingkup yang sempit dan sederhana. Oleh karena itu, sangat diperlukan edukasi pada masyarakat untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut secara khusus agar terhindar dari gigi berlubang dan mengetahui cara pembersihan gigi yang tepat. Dengan demikian masyarakat dapat menghindari pergi ke ke dokter gigi yang merupakan upaya pencegahan dari terjangkitnya virus Covid-19. Materi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi menyikat gigi yang baik, pelatihan sikat gigi bersama, dan sesi tanya jawab. Penyuluhan berjalan dengan lancar yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah dengan masyarakat. Dilakukan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan yang meliputi pengetahuan seputar kesehatan gigi. Pengetahuan komunitas masyarakat di RT 014/RW 008, Jatipulo mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benarpun bertambah dengan pemberian materi penyuluhan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian kuesioner yang meningkat setelah dilakukan penyuluhan.

Sejarah Artikel

- Diterima
November 2020
- Revisi
Bulan Tahun
- Disetujui
Februari 2021
- Terbit *Online*
Februari 2021

Kata Kunci:

- covid-19
- RT 014/RW 008
Jatipulo
- pembersihan gigi
- gigi berlubang
- penyuluhan

Sitasi artikel ini:

Soesanto, S., Octarina, O., Kusnoto, J. 2021. Peningkatan Kesadaran Warga RT 014/RW 008 Jatipulo, Jakarta Barat mengenai Kesehatan Gigi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*. 2(1): 25-32. Doi : <https://dx.doi.org/10.25105/akal.v2i1.9032>

Abstracts

Keywords:

- covid-19
- RT 014/RW 008
Jatipulo
- oral hygiene
- dental caries
- counseling

RT 014/RW 008, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat community is a highly dense and underprivileged community. Therefore, a good educational counseling in improving oral hygiene to avoid dental caries in particular is highly needed. That counseling will empower the community the necessity to go to the dentist as one of the means to lower the risk of being infected by Covid-19 in July 28th, 2020. The counseling materials covered the importance of keeping good oral hygiene, good tooth brushing tutorial, real time tooth brushing exercise, and question and answer session. Pre and post-counseling questionnaire regarding the community knowledge in good oral hygiene were also exercised. The result from that questionnaires showed improvement of RT 014/RW 008 Jatipulo community knowledge in good oral hygiene after the counseling.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. Penyebaran virus yang cepat dan angka kematian yang meluas menyebabkan masyarakat 'dipaksa' untuk mengubah kebiasaan sehari-harinya menjadi sadar dan waspada kebersihan setiap saat agar terhindar dari virus Corona. Upaya menjaga kebersihan diri tidak luput dari menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut. Perilaku dan kebiasaan masyarakat untuk membersihkan gigi dengan cara yang baik dan benar, akan terhindar dari gigi berlubang ataupun penyakit gusi dan mulut (Sufriani, 2018). Interaksi antara dokter gigi dan pasien sangat rentan menularkan virus Covid-19. Hal ini disebabkan karena pasien harus membuka mulut untuk dilakukan perawatan, berkumur, serta jarak pemeriksaan tidak bisa kurang dari 1 meter agar dokter gigi bisa memeriksa kondisi gigi di dalam rongga mulut. Tindakan menunda ke dokter gigi dilakukan apabila tidak dalam kondisi darurat (Ersilla, 2020). Menurut ADA (2020) yang termasuk kedaruratan gigi (*dental emergency*) antara lain perdarahan yang tidak terkendali, selulitis atau pembengkakan intra/ekstra oral yang berpotensi mengganggu jalan nafas, trauma tulang wajah yang berpotensi mengganggu jalan nafas.

RT 014/RW 008, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, merupakan salah satu daerah di Jakarta Barat seluas 1.500 m². Menurut BPS (2017), jumlah masyarakat di RT 014 adalah 145 penduduk, terdiri dari 78 laki-laki dan 69 perempuan yang terangkum dalam 69 KK. Pada RT ini terdapat 30 buah rumah dengan luas rumah rata-rata sebesar 50 m². Rumah di pemukiman ini sangat berdekatan letaknya dan dihuni oleh masyarakat yang cukup padat. Hal ini memungkinkan terjadinya penularan virus Covid-19 dengan cepat bila masyarakat tidak sadar menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Menurut Selviani D (2020), Kelurahan Palmerah di Jakarta Barat, merupakan salah satu zona merah penyebaran Covid-19.

Di RT ini terdapat 67 orang yang aktif bekerja dan 20 pelajar SD hingga SMA. Pekerjaan masyarakat di RT ini adalah ojek *online*, buruh, pedagang, karyawan, dan PNS. Mobilitas masyarakat di daerah ini cukup tinggi. Masyarakat harus bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga *work from home* tidak terjadi pada daerah ini. Tingkat pendidikan warga juga tergolong rendah.

Upaya yang dilakukan masyarakat bila menderita sakit gigi adalah dengan mengobati sendiri atau pergi ke Puskesmas terdekat yang berjarak sekitar 300 m. Untuk bagian gigi dan



mulut, Puskesmas dilayani oleh 2 dokter gigi yang bertugas secara bergantian untuk merawat 1-5 orang yang sakit gigi per bulan.

Hal ini membuat tim kami merasa perlu mengadakan penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan gigi diikuti dengan pelatihan sikat gigi dengan cara yang baik dan benar. Diharapkan melalui penyuluhan ini, kesadaran masyarakat akan kebersihan gigi akan meningkat dan terhindar dari pergi ke Puskesmas karena gigi berlubang.

Masalah

Masalah yang ditemukan pada komunitas masyarakat RT 014/RW 008, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah adalah selama masa pandemi Covid-19 belum pernah ada penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama pada masa pandemi Covid-19 masih minim. Kondisi ekonomi yang rendah membuat masyarakat mengesampingkan masalah kesehatan gigi.

Tujuan

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat RT 014/RW 008, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga pada pandemi Covid-19 ini angka kasus emergensi dapat ditekan.

Pendekatan Pemecahan Masalah

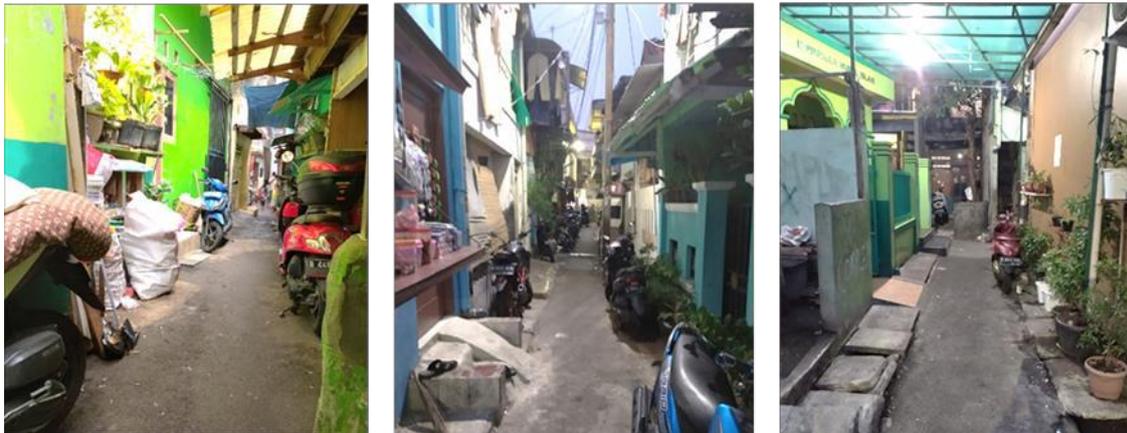
Memberikan penyuluhan tentang awal mula gigi dapat berlubang, menjelaskan makanan atau minuman serta kebiasaan yang dapat membuat gigi berlubang, serta berbagai tingkat kerusakan gigi. Selain itu, dilakukan pula demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar lewat video sehingga masyarakat mengerti arah yang benar sewaktu menyikat gigi, berapa lama waktu menyikat gigi, serta bagian mana saja yang harus disikat. Hal ini diperkuat dengan latihan sikat gigi bersama sehingga masyarakat benar-benar mengerti cara menyikat gigi yang baik dan benar.



METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk masyarakat di Jalan Semangka III, RT 14/RW 008, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat (Gambar 1). Kegiatan dilakukan tanggal 28 Juli 2020 melalui aplikasi Zoom.



Gambar 1. Pemukiman RT 014/RW 008 di Jalan Semangka III, Jakarta Barat

Pengabdian kepada Masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan secara terbatas karena adanya larangan masyarakat untuk berkumpul yang dapat menyebabkan penularan virus lebih cepat. Tim PkM kami terdiri dari 10 orang, yaitu 2 orang dosen Prodi Pendidikan Dokter Gigi, 1 orang dosen Prodi Profesi, 1 orang dosen Prodi MIKG, 1 orang mahasiswa PPDGS Konservasi, 1 orang mahasiswa MIKG, 2 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Gigi, 1 orang alumni, dan 1 orang tenaga penunjang.

Adapun pelaksanaan kegiatan kali ini dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut :

A. Inisiasi

Akan diberikan *pretest* dalam bentuk *Goggle Form* untuk mengetahui pengetahuan masyarakat seputar gigi berlubang dan pencegahannya. Selain itu ingin diketahui pula apakah masyarakat sudah membersihkan gigi dengan tepat sehingga dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

B. Penyuluhan

Akan diberikan penyuluhan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom pada 10 orang masyarakat yang dapat menggunakan aplikasi Zoom. Penyuluhan dikemas dalam



bentuk presentasi dengan menggunakan *powerpoint*. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi:

1. Penjelasan pembatasan praktek dokter gigi selama pandemi Covid.
2. Upaya yang harus dilakukan agar tidak perlu ke dokter gigi selama pandemik Covid-19.
3. Karies gigi: penyebab, perjalanan penyakit, dan akibatnya.
4. Cara menyikat gigi yang benar (alat yang dipakai dan waktu menyikat gigi).
5. Himbauan agar menularkan cara menyikat gigi yang benar pada anggota keluarga.

Setelah itu diputar video cara menyikat gigi yang baik dan benar serta dilakukan latihan sikat gigi bersama. Materi pelatihan sikat gigi bersama meliputi arah menyikat gigi dan bagian gigi yang harus disikat.

C. Evaluasi

Akan diberikan *posttest* dalam bentuk *Google Form* untuk mengetahui apakah pengetahuan masyarakat setelah diberi penyuluhan mendapatkan hasil yang lebih baik seperti yang diharapkan. Dengan hasil evaluasi yang baik, diharapkan masyarakat dapat merawat kesehatan gigi dan mulutnya dengan lebih baik dan dengan cara yang benar sehingga dapat terhindar dari sakit gigi dan tidak pergi ke dokter gigi selama masa Covid-19 ini. Diharapkan kebiasaan yang baik yang sudah terbentuk akan dapat dipertahankan dalam hidup sehari-hari berikutnya dan dapat menjadi pembelajaran yang baik bagi keluarganya. Dengan demikian, angka kerusakan gigi dapat menurun dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

HASIL KEGIATAN

Untuk menilai pengetahuan masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut, maka dilakukan *pretest* dan *posttest* pada peserta penyuluhan yang berjumlah 8 orang. Semua peserta mengisi *pretest* dan *posttest* hingga tuntas. Usia peserta berkisar antara 26-55 tahun yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pertanyaan *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 soal dengan poin masing-masing soal adalah 10, sehingga nilai total yang dapat diperoleh adalah 200.



Dari data yang diperoleh, dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan untuk setiap pertanyaan yang diberikan (Tabel 1). Hal ini menunjukkan penyuluhan berjalan dengan baik dalam menginformasikan informasi seputar kesehatan gigi pada masyarakat.

Tabel 1. Peningkatan persentase jawaban benar dari pretest dan posttest untuk tiap pertanyaan yang diajukan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban Benar		
			Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Kasus dapat ditunda untuk pergi ke dokter gigi selama pandemik Covid-19	Gigi ngilu dan nyut-nyutan	61,50%	75,00%	13,50%
2	Bila terjadi sakit gigi selama pandemik Covid-19	Konsultasi ke drg. lewat telpon	12,50%	75,00%	62,50%
3	Gigi terbagi menjadi	Mahkota dan akar	12,50%	87,50%	75,00%
4	Jumlah gigi tetap pada orang dewasa	32	75,00%	100,00%	25,00%
5	Penyakit infeksi yang mengenai jaringan keras gigi adalah	Karies	62,50%	75,00%	12,50%
6	Lubang pada gigi dimulai dengan adanya	<i>White spot</i>	50,00%	75,00%	25,00%
7	Warna lubang gigi	Hitam	87,50%	75,00%	-12,50%
8	Gigi tidak terasa sakit bila lubang terjadi pada bagian	Email	50,00%	50,00%	0,00%
9	Yang akan terjadi bila lubang mencapai pulpa	Sakit gigi disertai bengkak	37,50%	50,00%	12,50%
10	Sakit gigi disertai bengkak pada gusi dan kadang bernanah disebut	Abses	75,00%	62,50%	-12,50%
11	Akibat gigi berlubang	Bau mulut, gigi goyang, ngilu saat makan dingin/ panas	0,00%	62,50%	62,50%
12	Makanan yang membuat gigi sehat	Tempe, sayur, buah	100,00%	100,00%	0,00%
13	Memeriksa gigi ke dokter gigi setiap	6 bulan sekali	62,50%	100,00%	37,50%
14	Mengganti sikat gigi setiap	3 bulan sekali	25,00%	87,50%	62,50%
15	Sikat gigi yang baik	Bulunya halus	87,50%	100,00%	12,50%
16	Bahan yang harus terdapat pada pasta gigi	<i>Fluoride</i>	37,50%	100,00%	62,50%
17	Cara menyikat gigi yang benar	Dari gusi ke gigi	62,50%	87,50%	25,00%
18	Menyikat gigi tidak boleh dilakukan secara horisontal terus menerus	Gusi akan terkikis	87,50%	87,50%	0,00%
19	Lama waktu menyikat gigi	3 menit	50,00%	62,50%	12,50%
20	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	Setelah makan dan sebelum tidur	37,50%	87,50%	50,00%



Nilai *pretest* masyarakat berkisar antara 50 hingga 140 dengan rerata 107,5, sedangkan nilai *posttest* masyarakat berkisar antara 130 hingga 200 dengan rerata 160 (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dari peserta penyuluhan sebesar 49%.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta penyuluhan

No	Peserta	Hasil (nilai total = 200)		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Sar	90	160	78%
2	Yati	140	150	7%
3	Imel	50	130	160%
4	Tarsem	90	160	78%
5	Dimin	120	190	58%
6	Sudiyo	120	130	8%
7	Dami	140	200	43%
8	Siti	110	160	45%
Rerata		107,50	160	49%

Dari pelatihan sikat gigi bersama, masyarakat mengikuti contoh menyikat gigi yang dipandu oleh Tim Pelaksana secara bertahap dan dilakukan pengulangan beberapa kali sehingga tercapai hasil yang diharapkan oleh Tim Pelaksana. Melalui latihan sikat gigi bersama, masyarakat dapat menyikat gigi dengan arah yang benar, yaitu dari gusi ke gigi untuk semua daerah gigi dalam mulut.

Dengan bertambahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya gigi berlubang, diharapkan masyarakat dapat menginformasikan hal yang benar dan melatih kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar pada anggota keluarganya, sehingga terbentuk suatu kebiasaan menjaga kesehatan gigi serta mencegah terjadinya kunjungan ke dokter gigi selama masa pandemi Covid-19 ini.

Kegiatan PkM ini bermanfaat bagi masyarakat RT 014/RW 008 yang belum pernah sama sekali mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner pelaksanaan acara yang diisi masyarakat setelah pelaksanaan acara. Sebanyak 87,5% masyarakat menyatakan sangat mengerti terhadap materi penyuluhan yang disampaikan. Pelatihan sikat gigi juga sangat dapat dimengerti oleh 100% masyarakat.



Penyuluhan ini juga dirasakan bermanfaat oleh 100% masyarakat dan 87,5% masyarakat menyatakan perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dengan topik berbeda di lain waktu.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM tentang pencegahan gigi berlubang dan cara pencegahan yang tepat secara *online* dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan cara menyikat gigi yang baik dan benar, maka masyarakat dapat mengerti pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga mencegah masyarakat untuk pergi ke dokter gigi selama pandemi Covid-19 ini sehingga dapat menghindari kemungkinan tertularnya virus Corona. Adanya dukungan media teknologi seperti *Zoom* dan *Google Form* memungkinkan dilakukannya penyuluhan dan pelatihan sikat gigi secara *online* selama masa pandemi Covid-19 ini sehingga PkM tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil PkM dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan cara menyikat gigi dengan jumlah masyarakat yang lebih luas. Perlu dibuat poster kesehatan gigi dan mulut yang dibagikan pada masyarakat sehingga masyarakat tetap ingat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- American Dental Association. 2020. *What Constitutes a Dental Emergency?*. https://success.ada.org/~media/CPS/Files/Open%20Files/ADA_COVID19_Dental_Emergency_DDS.pdf.
- Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat. 2017. Kecamatan Palmerah dalam Angka 2017. Katalog BPS.
- Ersilia, M. 2020. *Dental Emergency dan Dental Urgent Care pada Masa Pandemi Covid-19*. Buletin HATPEN Edisi 1. <http://balaihatpen.dephub.go.id/index.php/public/berita/detail/359/dental-emergency-dan-dental-urgent-care-pada-masa-pandemi-covid-19>.
- Selviani, D. 2020. Masih Ada 4 Zona Merah Covid-19 di Jakarta Barat, Dua Diantaranya di Palmerah. <https://wartakota.tribunnews.com/2020/07/08/masih-ada-4-zona-merah-covid-19-di-jakarta-barat-dua-diantaranya-di-palmerah>.
- Sufriani dan Aflah R. 2018. Gambaran Menggosok Gigi dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik pada Anak Usia Sekolah di SDN 54 Tahjia Banda Aceh. *J Syiah Kuala Dent Soc*. 3(1): 37-43.